

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Dasar 1945 pasal 26 ayat 1 menjelaskan bahwa orangtua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, selanjutnya mencegah terjadinya perkawinan usia anak. Salah satu cara yang akan dilakukan untuk mencegah terjadinya perkawinan usia anak dengan menjaga remaja agar tetap terkontrol oleh orangtua. Remaja merupakan salah satu penerus bangsa yang harus dipantau perkembangannya (Arini, 2008).

Remaja adalah harapan bangsa, remaja yang sehat dan berkualitas menjadi perhatian serius bagi orangtua, bagi praktisi pendidikan, maupun remaja itu sendiri (Tarwoto dkk, 2010). Menurut ICPD (*International Conference on Population and Development*) Kairo tahun 1994, kesehatan reproduksi adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit dan kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan system reproduksi dan fungsi-fungsi serta proses-prosesnya (Widyastuti, 2009).

Pada awal masa remaja ditandai dengan masa pubertas yaitu masa terjadinya perubahan-perubahan fisik meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh dan kematangan organ-organ seksual (Kusmiran, 2012).

Pada Masa remaja tersebut terjadilah suatu perubahan organ-organ fisik secara cepat termasuk organ reproduksi untuk mencapai kematangan sehingga mampu melangsungkan fungsi reproduksi. Masa ini juga dikenal sebagai masa ingin mengetahui segala hal baru sehingga muncul perilaku coba-coba. Perilaku ingin mencoba hal baru ini jika di dorong oleh rangsangan seksual dapat membawa remaja masuk pada hubungan seks pranikah dengan akibatnya, antara lain kehamilan diluar nikah, upaya abortus, dan penularan penyakit kelamin (Lestari, dkk 2011). Oleh karena itu, perlu pengertian, bimbingan dan dukungan dari lingkungan sekitarnya sehingga remaja dapat tumbuh dan berkembang

menjadi manusia dewasa yang sehat baik jasmani, mental maupun psikososial (Pinem, 2009).

Masalah remaja dengan alat reproduksinya kurang mendapat perhatian karena umur relatif muda, masih dalam status pendidikan dan seolah-olah remaja bebas dari kemungkinan menghadapi masalah penyulit dan penyakit yang berkaitan dengan alat reproduksinya. Tindakan menyimpang yang mengkhawatirkan adalah masalah yang berkaitan dengan seks bebas, penyebaran penyakit kelamin, kehamilan di luar nikah, atau kehamilan yang tidak dikehendaki. Remaja yang mencari identitas diri akan sangat mudah menerima informasi berkaitan dengan masalah fungsi alat reproduksinya yang cenderung menjurus kearah pelaksanaan hubungan seks. Hal ini dikarenakan kurangnya peran serta orangtua, karena kesibukan mencari nafkah sehingga kurang memperhatikan anaknya, serta kurangnya pengetahuan orangtua yang berhubungan dengan pendidikan mereka (Marmi, 2013).

Hasil survey yang dilakukan oleh *Youth Risk Behavior Survey* (YRBS) secara Nasional di Amerika Serikat pada tahun 2006 didapatkan bahwa 47,8% pelajar yang duduk di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seks pranikah, 35% pelajar SMA telah aktif secara seksual (Damanik, 2012). *World Health Organization* (WHO) tahun 2010, mengatakan bahwa setiap tahun terdapat 210 juta remaja yang hamil di wilayah Asia Tenggara, WHO memperkirakan 4,2 juta aborsi dilakukan setiap tahun dan sekitar 750.000 sampai 1,5 juta terjadi di Indonesia. Penelitian terpadu biologis dan perilaku tahun 2009 yang di lakukan pada remaja di empat kota yakni Yogyakarta, Pontianak, Tangerang, dan Samarinda menunjukkan 12,1% remaja laki-laki mengaku pernah berhubungan seks, dan 18,2% di antara nya mengaku pernah melakukan seks anal. Sementara itu 4,7 % remaja putri pada pada 4 kota yang sama mengaku pernah melakukan berhubungan seks dan 15,8% di antaranya pernah melakukan seks anal (Depkes RI, 2010). Jumlah remaja di Indonesia 60.861.350 juta jiwa berusia 10-19 tahun atau 30,2 % dari total penduduk di Indonesia (Marmi, 2013).

Menurut Badan Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat (BPPM) DIY tahun 2015, jumlah korban kekerasan terhadap perempuan dan anak tertinggi di

Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan jumlah 552 orang meliputi kejadian kekerasan fisik sebanyak 171, psikis 257, seksual 82, pelantaran 41 dan lainnya 1 orang. Data tertinggi yang kedua terjadi kekerasan terhadap perempuan dan anak sebanyak 387 orang di Kabupaten Sleman yang meliputi kekerasan fisik 140, psikis 92, seksual 116, penelantaran 34, dan lainnya 5 orang. Dari data tersebut, jenis kekerasan seksual yang tertinggi terjadi di Kabupaten Sleman dibandingkan dengan Kabupaten yang lainnya dengan jumlah 116 orang. Selain kekerasan terhadap perempuan, di Kabupaten Sleman juga terjadi kekerasan tertinggi terhadap laki-laki dengan jumlah 59 orang meliputi kekerasan fisik 23 orang, psikis 22, seksual 5, Tindak Pidana Perdagangan Orang (TPPO) 1, dan penelantaran 8 orang. Data konseling Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) di DIY jumlah tahun 2013 ada 485 orang, tahun 2014 ada 432 orang dan tahun 2015 ada 279 orang (PKBI, DIY). Jumlah ini adalah jumlah yang cukup besar karena remaja akan menjadi generasi penerus bangsa, untuk saat ini keadaan atau status kesehatan akan menjadi penentu kesehatan di masa yang akan datang.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta pada tanggal 21 Januari 2017 penulis mengambil kelas VII yang berjumlah 6 kelas dengan jumlah 166 anak. Di dapatkan dari wawancara pada 10 siswa-siswi tentang peran orangtua dalam pendidikan kesehatan reproduksi, 2 diantaranya pernah mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi seperti mimpi basah, menstruasi, cara membersihkan alat kelamin dan belum mendapatkan informasi kesehatan reproduksi secara luas dari orangtua. Sedangkan 8 responden lain tidak mendapat informasi tentang kesehatan reproduksi dari orangtua. Di SMP Muhammadiyah 1 Mlati sudah diajarkan norma-norma mengenai pendidikan kesehatan reproduksi, seperti tidak merokok, berpacaran, dan selalu menjaga kebersihan diri, namun siswa masih saja melakukan perbuatan yang menyimpang yaitu berpacaran hingga berciuman, merokok, dan masalah kebersihan reproduksi juga masih belum terjaga. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti peran orangtua dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman.

B. Rumusan Masalah

Merumuskan masalah penelitian yaitu “Bagaimana Peran Orangtua dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk Diketahui Peran Orangtua dalam Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran peran orangtua sebagai pendidik dalam kesehatan reproduksi remaja kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui gambaran peran orangtua sebagai panutan dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui gambaran peran orangtua sebagai pendamping dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta.
- d. Untuk mengetahui gambaran peran orangtua sebagai konselor dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta.
- e. Untuk mengetahui gambaran peran orangtua sebagai komunikator dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta.
- f. Untuk mengetahui gambaran peran orangtua sebagai teman dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang peran orangtua dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja serta dapat menyusun penelitian dengan baik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Smp Muhammadiyah 1 Mlati

1) Bagi Siswa

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada remaja tentang peran orangtua dalam pendidikan kesehatan reproduksi di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta.

2) Bagi Sekolah

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah tentang pentingnya peran orangtua dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta.

b. Bagi Perpustakaan Stikes Jenderal Achmad yani Yogyakarta

Dengan adanya penelitian ini institusi akan mendapatkan tambahan wacana dan referensi tentang sebuah penelitian di sekolah, dapat juga sebagai acuan penulisan selanjutnya mengenai “Peran orangtua dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja di SMP Muhammadiyah 1 Mlati Sleman Yogyakarta.”

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai wacana, ide, dan kepustakaan bagi peneliti selanjutnya tentang peran orangtua dalam pendidikan kesehatan reproduksi remaja.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama/Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan/Perbedaan
1.	Belian (2012), yang berjudul "Hubungan Peran Orangtua Dalam pendidikan menstruasi dengan perilaku saat menstruasi pada remaja putri kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul	Metode yang digunakan di penelitian ini adalah survei dengan rancangan <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel 87 siswi didapatkan dari <i>Proportionate Stratified Random Sampling dan purposive sampling</i>	Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara peran orangtua dalam pendidikan menstruasi dengan perilaku saat menstruasi pada siswi kelas VIII di SMP N 1 Banguntapan Bantul	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada judul, variabel, metode penelitian, teknik sampel, dan tempat penelitian. Persamaan penelitian terletak pada cara pengumpulan data dengan kuesioner dan variable peran orangtua.
2.	Okbrinta, (2013), yang berjudul "Hubungan peran orangtua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dengan perilaku hygiene menstruasi pada siswi kelas VII SMP N 3 Pajangan Bantul"	Metode yang digunakan di penelitian ini adalah survei dengan menggunakan deskriptif korelasi. Jumlah sampel 40 siswa didapatkan dari sampling jenuh	Hasil penelitian didapatkan tidak ada hubungan antara peran Orangtua dalam pendidikan kesehatan reproduksi dengan perilaku hygiene menstruasi pada siswi kelas VII SMP N 3 Pajangan Bantul	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada judul, variable, metode penelitian, teknik sampel, dan tempat penelitian. Persamaan penelitian terdapat pada pengumpulan data dengan kuesioner dan variable peran Orangtua.

3.	Nuraeni (2014), yang berjudul “Hubungan peran orangtua dengan persepsi remaja tentang seksual pranikah pada siswa kelas X di Smk N 2 Sewon Bantul”.	Metode yang digunakan di penelitian ini adalah survei dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel 80 siswa didapatkan dari <i>total sampling</i> .	Hasil penelitian terdapat hubungan antara peran orangtua dengan persepsi remaja tentang seksual pranikah pada siswa kelas X di SMK N 2 Sewon Bantul.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada judul, variable, metode penelitian, teknik sampel, dan tempat penelitian. Persamaan penelitian terdapat pada pengumpulan data dengan kuesioner dan variable peran Orangtua.
4.	Sujarwati, (2014), yang berjudul “Peran Orangtua dan Sumber Informasi dalam Pendidikan pada masa Pubertas di SMAN 1 Turi”	Metode yang digunakan di penelitian ini adalah induktif dengan rancangan <i>cross sectional</i> Jumlah sampel 73 siswa didapatkan dari <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara peran Orangtua dan sumber informasi dalam pendidikan pada masa pubertas.	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada judul, variable, metode penelitian, teknik sampel, dan tempat penelitian. Persamaan penelitian terdapat pada pengumpulan data dengan kuesioner dan variable peran Orangtua.
5.	Sofietje (2015), yang berjudul “Hubungan Antara Pengetahuan Siswa, Peran Orangtua Dan	Metode yang digunakan di penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan waktu <i>cross sectional</i> . Jumlah sampel	Hasil penelitian didapatkan ada hubungan antara pengetahuan siswa, peran orangtua, dan peran media masa dengan	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada judul, variabel, metode penelitian, teknik sampel,

Peran Media Massa Dengan Perilaku Seks Pranikah Siswa SMK Negeri 1 Atinggola”.	175 mahasiswa didapatkan dari <i>simple random sampling</i> .	perilaku seks pranikah pada siswa.	sampel, dan tempat penelitian. Persamaan penelitian terletak pada cara pengumpulan data dengan kuesioner dan variable peran orangtua.
--	---	------------------------------------	---

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANUWIR
YOGYAKARTA